

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdapat 10 muatan pembelajaran yang wajib dilaksanakan salah satunya adalah muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di sekolah dasar berperan penting dan sangat berpengaruh pada minat dan kecenderungan belajar siswa, khususnya pada pengetahuan awal siswa (Widiana, 2016). Pembelajaran IPA biasanya diaplikasikan menggunakan media lingkungan sekitar, akan tetapi media pembelajaran IPA dapat dibelajarkan dengan media yang lain. Pada proses pembelajaran upayakan pembelajaran IPA agar dibelajarkan dengan pembelajaran lain agar melatih siswa untuk berpikir kritis dan objektif. Peserta didik diajarkan untuk mampu berpikir rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Rasional berarti masuk akal dan mampu diterima oleh akal sehat, sedangkan objektif berarti sesuai dengan fakta berdasarkan pengalaman yang sudah dialami.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat memerlukan pengalaman siswa untuk mendukung dan memperkuat pengetahuan siswa. Sebab, pada jenjang ini siswa berada pada tahap operasional konkret (Desstya, 2014). Pada tahap operasional konkret, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang

menarik agar siswa tidak cepat merasa bosan saat belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang menarik akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang erat kaitannya dengan pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas IV di Gugus III Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng yang dilakukan pada tanggal 1-2 Nopember 2019 dan berpedoman pada indikator motivasi belajar dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV di Gugus III Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng tergolong rendah. Adapun pernyataan yang membuktikan bahwa motivasi belajar siswa rendah dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Pernyataan rendahnya motivasi belajar

No	Indikator Motivasi Belajar	Pernyataan
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil	Keinginan siswa dalam belajar masih sangat kurang. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran, masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru saat menjelaskan di depan kelasnya dan siswa memiliki aktivitas sendiri bersama temannya saat proses pembelajaran berlangsung seperti bermain.
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya dorongan belajar siswa dari lingkungan keluarganya, sehingga siswa malas untuk belajar
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Kurangnya ketekunan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang bermain dengan kesukaannya sendiri saat pembelajaran di kelas sudah berlangsung.
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	Kurangnya penghargaan (<i>reward</i>) yang diberikan kepada siswa setelah siswa mampu menjawab pertanyaan

		guru, sehingga siswa enggan lagi untuk mau menjawab pertanyaan.
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung karena pembelajaran masih bersifat monoton dijelaskan guru yang menyebabkan siswa cepat mengantuk bahkan menjadi sangat bosan. Rasa bosan siswa dapat dilihat dari siswa mulai tidak mau mendengarkan penjelasan gurunya.
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan setelah waktu istirahat siswa, sehingga suasana kelas yang kurang bersih menyebabkan kurangnya kenyamanan siswa untuk belajar.

(Sumber: Guru wali kelas IV di Gugus III Kecamatan Buleleng)

Berdasarkan Tabel 1.1, ditemukan permasalahan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah dilihat dari indikator motivasi belajar yang digunakan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa aspek yaitu (1) model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dan sesuai, (2) kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, (3) situasi dan kondisi lingkungan siswa yang kurang mendukung, (4) kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa sehingga motivasi belajar siswa juga semakin membuat siswa malas belajar. Dengan demikian, hal tersebut dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi rendah karena pembelajaran yang dilakukan kurang kreatif dan bersifat monoton.

Adapun hasil observasi dengan guru dan siswa pada tanggal 4-5 Nopember 2019 di Gugus III Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng adalah (1) kurangnya kemampuan guru dalam memilih model, media, dan metode pembelajaran sehingga siswa sering tidak memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi, (2) proses pembelajaran masih berorientasi pada guru sehingga siswa

kurang aktif dalam pembelajaran, (3) pemilihan media pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan karakteristik materi, (4) kurangnya sikap disiplin siswa, sehingga terdapat beberapa siswa yang suka mengganggu teman pada saat proses pembelajaran, (5) terdapat siswa yang kurang aktif bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya. Berdasarkan permasalahan di atas, menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa yang diakibatkan oleh kurangnya dorongan diri siswa baik secara internal maupun eksternal.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa. Ketika siswa memiliki motivasi belajar, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan siswa yang aktif dalam menggali, memproses, dan mengevaluasi akan memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang dipelajari. Akan tetapi, ketika siswa memiliki motivasi yang rendah atau sama sekali tidak memiliki motivasi belajar, maka proses pembelajaran siswa menjadi pasif dan tidak memiliki inisiatif dalam menggali dan memproses informasi, sehingga siswa tidak memahami apa yang dipelajari atau tidak mendapatkan manfaat apapun dari proses belajar yang dilakukan. Siswa yang tidak memahami materi pelajaran akan berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar siswa yang rendah membuktikan bahwa tujuan proses pembelajaran yang dilakukan tidak tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang rendah menjadi salah satu penyebab dari perilaku pasif siswa dalam proses belajarnya yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan kepada seseorang yang dapat menimbulkan seseorang melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan

(Sumantri, 2015). Motivasi belajar diharapkan dapat membangun semangat siswa dalam belajar, khususnya bagi siswa yang masih menanamkan rasa malas belajar dalam dirinya. Anak akan tertarik untuk belajar, apabila sesuatu yang dipelajarinya mudah dipahami dan dimengerti. Begitu sebaliknya, apabila sesuatu yang dipelajari itu susah dimengerti akan menimbulkan rasa malas dan anak akan mulai merasa bosan saat belajar.

Dari pemaparan permasalahan tersebut, maka diperlukan solusi yang dapat menciptakan pembelajaran menjadi menarik dan mampu memfasilitasi siswa untuk lebih aktif saat belajar. Proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada guru, melainkan berorientasi pada siswa. Apabila proses pembelajaran lebih berorientasi pada siswa, maka siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pembimbing dan fasilitator untuk membantu mengarahkan siswa dalam mengembangkan pengetahuannya. Dengan demikian, akan dapat menimbulkan interaksi yang baik antar siswa dalam menggali informasi-informasi baru, sehingga menumbuhkan rasa kerjasama yang tinggi dalam belajar.

Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran diterapkan untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga model pembelajaran sangatlah diperlukan agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami dan menyimak pembelajaran. Salah satu model yang tepat dan sesuai diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada muatan materi pembelajaran ini adalah model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make a match* memiliki sifat yang sesuai dengan karakteristik siswa

sekarang ini. Penerapannya mengajak siswa belajar sambil bermain dengan menggunakan kartu berpasangan, sehingga siswa dapat berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *make a match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang merupakan sistem pembelajaran berbasis kelompok yang dapat memberikan kesempatan siswa bekerja sama dengan temannya dalam menemukan pasangan kartunya (Ari, 2019). Kelebihan model pembelajaran *make a match* ini dapat menumbuhkan sikap kerjasama dan gotong royong antara siswa satu dengan siswa yang lain, serta menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Shoimin, 2014).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media *audio visual*. Media *audio visual* juga sering disebut dengan media video. Media *audio visual* juga memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi saat ini. Dengan mengajak siswa menonton video dapat memberikan rangsangan bagi siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu, sehingga munculnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa terkait video yang diberikan. Media *audio visual* adalah media yang menghasilkan gambar dan suara. Media *audio visual* merupakan media yang melibatkan alat indera pendengaran dan indera penglihatan yang menjadi alat bantu proses pembelajaran berisikan pesan-pesan pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan (Sukiman dalam Bagus Wibawa, 2018). Kelebihan media *audio visual* ini penggunaannya tidak akan membosankan dan mudah dipahami, materi yang disampaikan akan lebih jelas dan lebih cepat dimengerti siswa, dan disenangi oleh siswa sekarang ini (Hasan, 2016). Dengan demikian, media *audio visual* ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diperlukan usaha untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik dan aktif. Adapun judul yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Di Gugus III Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah motivasi belajar siswa sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran masih berorientasi pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran
2. Proses pembelajaran monoton berlangsung di dalam kelas, sehingga imajinasi yang dimiliki oleh siswa tidak berkembang.
3. Kurangnya bimbingan dan motivasi belajar siswa karena kurang aktif pada saat pembelajaran.
4. Pemilihan model, media, dan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa sering tidak memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi.
5. Kurangnya sikap disiplin siswa, sehingga terdapat beberapa siswa yang suka mengganggu teman pada saat proses pembelajaran.
6. Situasi dan kondisi lingkungan siswa yang kurang mendukung.
7. Kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa sehingga motivasi belajar siswa juga semakin membuat siswa malas belajar.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar siswa. Selain itu, terdapat kendala lain seperti terbatasnya waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan peneliti. Maka dilakukan pembatasan masalah pada motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *audio visual* kelas IV gugus III Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *audio visual* dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *audio visual* pada siswa kelas IV di Gugus III Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan media *audio visual* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV di Gugus III Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *audio visual* dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *audio visual* pada siswa kelas IV di Gugus III Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan media *audio visual* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV di Gugus III Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan diperoleh, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini dapat digunakan bahan bacaan, memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Semakin banyak temuan terkait dunia pendidikan akan semakin luas juga teori itu sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, serta sarana prasarana pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar IPA sehingga mencapai tujuan pendidikan.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran baru tentang penggunaan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

3) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sekolah dalam melatih guru untuk menggunakan model pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi baru dalam menerapkan model pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran.

